

Analisis Microteaching Mahasiswa PAI Universitas Sunan Giri Surabaya Pada Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam

Ilusia Insyirah¹, Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi²
Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia
Email: ¹ilusiainsyiroh39@gmail.com, ²yusronmaulana@unsuri.ac.id

ABSTRACT

The Postgraduate Islamic Education Study Program at Universitas Sunan Giri Surabaya in maintaining its commitment to advancing the quality of its graduates always tries to renew and update various strategies, so that the program and curriculum are always dynamic, this can be seen from several special programs such as microteaching for 3rd semester students whose benefits are extraordinary. The purpose of this study was to evaluate the ability of postgraduate students to teach PAI material to undergraduate students. This research uses a qualitative approach. Data collection techniques were conducted through interviews, observations, and documentation studies. Researchers conducted a process of data collection, data reduction, data presentation and the last step was conclusion drawing and verification. The results showed that 1) Evaluation of lecture material, it can be seen that there are still students who do not fully understand the material, this can be seen during discussion sessions with students. In the material on the relationship between the Qur'an and Science, in this session many students captured and understood the holy book of the Qur'an is a Divine Revelation that contains absolute truth from God and is always maintained in authenticity and integrity until the end of time, while in the material on the benefits of the Qur'an for humans many undergraduate students have not been able to understand the benefits of the Qur'an for humans in outline. 2) Evaluation of the situation and conditions during microteaching which includes strengths, weaknesses and obstacles and their solutions related to room conditions and the time of microteaching implementation.

ARTICLE INFO

Keywords:

microteaching;
the Qur'an;
science

PENDAHULUAN

Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Sunan Giri Surabaya dalam mempertahankan komitmen untuk memajukan kualitas lulusannya selalu berusaha memperbaharui dan mengupdate berbagai strategi, sehingga program dan kurikulum selalu dinamis, hal ini bias dilihat dari beberapa program khusus seperti microteaching untuk mahasiswa semester 3 yang manfaatnya sangat luar biasa. Microteaching merupakan program untuk aktivitas praktikum mahasiswa melalui pembelajaran dalam peerteaching maupun praktik pembelajaran di kelas yang sesungguhnya (Fathurrochim, 2016). Setelah memperoleh pengayaan wawasan teori pendidikan dari tatap muka perkuliahan dan tugas terstruktur, setiap mahasiswa diharuskan melatih kemampuan diri dalam mengaplikasikannya. Hal inidimaksudkan agar wawasan teori (pengetahuan) yang dimiliki mahasiswa kian terasa dan disertai dengan keterampilan pembelajaran yang dibutuhkan.

Dengan praktek ini mahasiswa peserta microteaching bisa menimba banyak pengalaman menyangkut pembelajaran dan pengelolaan pendidikan. Dari sini, sikap dan kematangan berpikir mahasiswa yang diterima di lapangan dan ia pun bias merasakan betul kebenaran makna ungkapan “pengalaman adalah guru yang terbaik”.

Microteaching merupakan media untuk mengaplikasikan dasar ilmu bagi mahasiswa yang mengambil konsentrasi Pendidikan Agama Islam pada program Pascasarjana (Jayadi, 2016), untuk mengaplikasikan dasar keilmuan sebagai calon dosen, maka harusnya diadakan microteaching pada perguruan tinggi yang sesuai dengan konsentrasi atau keahlian masing-masing. Faktanya, dalam hal ini tidak semua perguruan tinggi pascasarjana mengadakan program microteaching tersebut, tetapi hal ini kembali pada kurikulum masing-masing yang di usung oleh pejabat masing-masing kampus.

Hal ini berbeda dengan program pascasarjana Universitas Sunan Giri Surabaya pada konsentrasi PAI, mahasiswa S2 PAI diharuskan untuk mengikuti program microteaching tersebut sebagai bagian dari matakuliah yang sudah diprogramkan pada semester III (tiga). Microteaching ini diprogramkan sebagai bekal awal bagi mahasiswa S2 yang akan berkecimpung sebagai dosen di perguruan tinggi atau setidaknya menjadi guru profesional dilembaga pendidikan. Microteaching ini semakin terasa penting karena dalam pengangkatan dosen harus juga melewati seleksi kompetensi profesional yaitu praktik mengajar bagi calon dosen. Microteaching ini berlangsung di auditorium Universitas Sunan Giri Surabaya dengan mahasiswa S1.

Di samping keterampilan mengajar mahasiswa perlu mengetahui tentang manajemen atauseni pengurusan, mengatur, pengarahan dan pengawasan. Manajemen yaitu mengatur, mengurus, memimpin, mengawasi pekerjaan-pekerjaan kearah tujuan usaha (Marmoah, 2016). Manajemen adalah proses pembimbingan dan penyediaan fasilitas-fasilitas kerja terhadap orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi resmi untuk mencapai sesuatu tujuan (Soetrisno, 2016). Sehingga mahasiswa diwajibkan melaksanakan microteaching untuk mengetahui bagaimana manajemen jurusan PAI dikembangkan oleh kampus yang ini.

METODE

Penelitian ini memakai metode deskriptif kualitatif, yang mana metode ini merupakan proses penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif baik berupa ucapan, tulisan maupun prilaku yang diamati dari subyek penelitian (Moha, 2019). Analisis data diambil melalui observasi berperan serta, wawancara dan sumber yang lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Peneliti melakukan proses pengumpulan data,

reduksi, dan interpreting/concluding data, berikutnya dilakukan pengujian keabsahan data melalui teknik triangulasi (Narbuko & Achmadi, 2005). Subyek penelitian adalah mahasiswa pascasarjana PAI Universitas Sunan Giri Surabaya yang telah menyelesaikan semester tiga sedangkan obyek penelitiannya adalah mahasiswa S1 semester satu pada semua fakultas di Universitas Sunan Giri Surabaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun gambaran umum kegiatan microteaching Pascasarjana PAI Universitas Sunan Giri Surabaya ini dirancang sedemikian rupa oleh prodi PAI dengan mempertimbangkan berbagai factor terutama perkuliahan yang masih dijalani oleh mahasiswa S2 PAI. Oleh karena itu, jadwal yang diberikan oleh pihak Pascasarjana dan Fakultas Tarbiyah disesuaikan kembali oleh mahasiswa dan diberikan kewenangan untuk memutuskan materi apa yang akan diajarkan tetapi tetap pada matakuliah yang telah disepakati oleh pascasarjana prodi PAI sehingga hal ini memudahkan bagi mahasiswa praktikan.

Secara garis besar, kegiatan microteaching meliputi kegiatan pembelajaran dan praktik pengelolaan pendidikan. Kegiatan pembelajaran dimulai dari orientasi, peer-teaching dan dilanjutkan dengan praktik pembelajaran di kelas yang sesungguhnya. Sebagai calon dosen (pendidik), mahasiswa dituntut untuk tidak hanya menjadi “kutu buku”, melainkan juga menjadi sosok yang terampil, percaya diri, dan kreatif di depan kelas. Karena itu, kegiatan microteaching dirancang seefektif mungkin dalam membina kemampuan (kompetensi) mahasiswa secara pedagogis, profesional, kepribadian, dan sosial.

Setiap mahasiswa (praktikan) diharuskan mengajar minimal 60 menit sesuai matakuliah yang diberikan oleh prodi PAI. Pada akhir kegiatan microteaching, mahasiswa diharuskan menyusun artikel kegiatan yang telah dilaksanakan selama microteaching berlangsung, baik menyangkut pembelajaran maupun pengelolaan pendidikan. Artikel kegiatan ini akan menjadi bukti tertulis yang dipertanggungjawabkan kebenarannya oleh mahasiswa dan menjadi bagian dari unsur penilaian. Microteaching ini memang didesain “padat fungsi” bagi peningkatan kompetensi mahasiswa. Dalam kaitan ini, penyusunan artikel berguna untuk mengasah kemampuan naratif-analistik mahasiswa melalui aktivitas menuliskan apa yang dilakukan dan melakukan apa yang ditulis, sekaligus juga berguna untuk dokumentasi administrasi institusi/prodi.

Pelaksanaan Microteaching

Kegiatan microteaching yang berlangsung selama satu hari efektif ini tujuannya adalah melatih mahasiswa agar mampu mengidentifikasi permasalahan dalam pengelolaan perpustakaan dan informasi, merumuskan dan memecahkan masalah secara sistematis, kritis, logis, kreatif, dan inovatif (Santoso, 2015).

1. Memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam bidang pembelajaran dan manajerial (pengelolaan) di lembaga pendidikan, terutama jenjang sarjana (S1), dalam rangka melatih dan meningkatkan kompetensi kependidikan.
2. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengenal, mempelajari, dan memecahkan permasalahan pendidikan, baik yang terkait dengan pembelajaran/perkuliahan maupun kegiatan manajerial kelembagaan.
3. Mengetahui faktor-faktor yang menjadi kelebihan, kelemahan, hambatan, dan target yang dicapai dalam pelaksanaan microteaching di Universitas Sunan Giri Surabaya.

Observasi

Langkah pertama yang dilakukan dalam melaksanakan program microteaching ini adalah observasi. Observasi atau pengamatan merupakan kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Pendapat lain menyebutkan bahwa observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Observasi ini dapat dilakukan secara langsung maupun secara tidak langsung.

Observasi secara langsung adalah mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi buatan yang khusus diadakan. Sedangkan observasi tidak langsung mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki dengan perantara sebuah alat. Pelaksanaannya dapat berlangsung didalam situasi yang sebenarnya maupun didalam situasi buatan. Pelaksanaan observasi ini dimulai pada saat selesai pelepasan mahasiswa program microteaching. Observasi ini dilaksanakan secara berkelompok, selanjutnya dengan kesepakatan para dosen pengampu mahasiswa melakukan observasi proses perkuliahan dari awal sampai selesai (sifatnya tidak memaksa). Mahasiswa praktikan terdiri dari 22 mahasiswa PAI S2 yang terbagi menjadi sebelas kelompok sesuai jadwal yang dibuat oleh kaprodi PAI S2, yakni setiap kelompok terdiri dari dua orang mahasiswa untuk melakukan observasi untuk mendapatkan data yang diperlukan.

Persiapan Microteaching

Tahap ini, mahasiswa yang mengikuti microteaching melakukan persiapan untuk mengajar dengan mempersiapkan materi yang akan diajarkan, mencari referensi-referensi yang mendukung materi dan itu semua terangkum dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) atau dalam jenjang perkuliahan disebut SAP (Satuan Acuan Perkuliahan). Dalam pembuatan rencana ini penulis berusaha agar sesuai dengan bimbingan yang telah diberikan oleh dosen pembimbing lapangan sesuai matakuliah yang diajar.

Bentuk Perkuliahan

Adapun bentuk perkuliahan sebenarnya tidak jauh beda seperti yang dilakukan kebanyakan teman-teman mahasiswa lainnya bahkan tidak jauh beda dengan yang dilakukan oleh dosen pengampu sekalipun. Hanya saja yang berbeda adalah pada waktu mahasiswa yang melakukan microteaching memasuki ruang perkuliahan, maka harus ditemani/diobservasi oleh dosen pamong. Adapun secara sederhananya, perkuliahan yang dilakukan adalah mengkaji Al-Qur'an sebagai sumber ilmu Islam, dengan isi pembahasannya sebagai berikut:

1. Kandungan Al-Quran

Praktik perkuliahan yang pertama ini penulis bersama mahasiswa yang sebelumnya sudah ada koordinasi dengan dosen pembimbing Ibu Dr. Eli Matsnawati, M.Pd. Dalam pembelajaran matakuliah ini materi pokok yang disampaikan ialah akidah dan tauhid, ibadah dan akhlak, hukum, sejarah (kisah umat di masa lalu), dasar-dasar ilmu pengetahuan. Praktik perkuliahan ini dilaksanakan di ruang auditorium rektorat Universitas Sunan Giri Surabaya. Sesuai dengan rencana perkuliahan yang penulis susun dalam format Rencana Pelaksanaan Perkuliahan (RPP), maka perkuliahan dengan alokasi waktu 60 menit itu terbagi pada beberapa kegiatan, antara lain kegiatan awal dengan durasi 10 menit yang berisi tentang pengenalan, pembukaan, apersepsi dan

motivasi, kemudian dilanjutkan kegiatan inti dengan durasi 30 menit yang berisi diskusi serta pematangan materi. Sebagai kegiatan akhir perkuliahan dengan durasi waktu 20 menit diisi dengan kesimpulan, evaluasi, diskusi dan penutup.

2. Hubungan Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan

Materi ini menjelaskan tentang empat fakta seputar Al-Quran sesuai surat Al-Israa [17] ayat 105 dan Al-Hijr [15] ayat 9 sebagaimana disimpulkan oleh H.S.M. Nasaruddin Latif dalam tulisannya Fakta dan Data Al Quran (1391 H) yaitu:

- a. Kitab Suci Al-Quran adalah benar-benar Wahyu Ilahi yang diwahyukan Allah kepada Nabi Muhammad SAW.
- b. Kitab Suci Al-Quran berisi kebenaran mutlak dari Allah yang Maha Kuasa dan Maha Mengetahui
- c. Nuzul/turunnya Al-Quran kepada Nabi Muhammad SAW adalah benar dan tepat, selaku penerima pertama dan pemegang amanat dari Tuhan SWT yang akan menyampaikannya kepada umat manusia.
- d. Al-Quran itu, senantiasa dipelihara keaslian dan keutuhan sampai datang waktunya Iradatillahiyah akan mengangkatnya kelak di akhir zaman, menjelang pergantian kehidupan duniawi yang fana dengan Hari Akhirat yang kekal abadi.

3. Manfaat Al-Qur'an bagi manusia

Materi ini menjelaskan tentang manfaat Al-Qur'an bagi manusia yang secara garis besar dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Petunjuk bagi manusia yang beriman dan bertakwa dalam hidup dan kehidupannya.
- b. Pokok syariat dan dalil-dalil syar'i yang mencakup seluruh, aspek hukum bagi manusia dalam menjalani hidup di dunia atau di akhirat.
- c. Pemisah antara yang haq dan yang batil Karena di dalamnya dijelaskan apa saja yang boleh dilakukan atau tidak
- d. Sebagai obat sebagaimana dalam surat al-isra' ayat 82: "kami turunkan al-quran yang akan menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang beriman, sedangkan bagi orang-orang yang dholim hanya akan menambah kerugian
- e. Sebagai nasehat sebagaimana dalam surat Al-baqarah ayat 263 'perkataan yang baik dan permintaan maaf lebih baik dari pada shodaqoh yang diikuti dengan Tindakan yang menyakiti, Allah maha kaya dan penyantun.

Hasil evaluasi pelaksanaan program microteaching yang dilakukan oleh mahasiswa pascasarjana Universitas Sunan Giri Surabaya ini dapat terangkum sebagai berikut:

Materi

Penyajikan temuan dan observasi yang didapatkan selama microteaching, baik tentang proses kerja, sistem, maupun lingkungan kerja selama microteaching berlangsung dapat dijadikan bahan evaluasi, terlihat bahwasannya masih terdapat mahasiswa yang belum faham sepenuhnya tentang materi. Hal ini terlihat pada saat sesi diskusi dengan mahasiswa. Pada Materi hubungan Hubungan Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan, pada sesi ini mahasiswa banyak yang menangkap dan memahami Kitab Suci Al-Quran adalah Wahyu Ilahi yang berisi kebenaran mutlak dari Allah serta senantiasa dipelihara keaslian dan keutuhan sampai akhir zaman, sedangkan pada materi Manfaat Al-Qur'an bagi manusia banyak mahasiswa s1 yang belum dapat memahami manfaat Al-Qur'an bagi manusia yang secara garis besar

Situasi dan kondisi pelaksanaan microteaching

1. Kelebihan

Mata kuliah microteaching Pascasarjana ini secara umum mempunyai kelebihan:

- a. Memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam melakukan pembelajaran
- b. Bisa mengetahui kekurangan dan kelemahan mahasiswa dalam mengajar terutama bagi mereka yang belum mengajar
- c. Memahami sistem administrasi dan manajemen dari PAI secara lebih khusus.
- d. Bimbingan dari pihak S2 PAI baik dosen maupun karyawan yang sangat menerima kehadiran mahasiswa praktikan
- e. Antusiasme mahasiswa dalam berdiskusi cukup tinggi sehingga pembelajaran tidak membosankan
- f. Adanya media pembelajaran yang memberikan kemudahan dalam menyampaikan materi

2. Kekurangan

Beberapa kekurangan dari kegiatan microteaching ini di antaranya:

- a. Jumlah jam mengajar yang kurang, maksudnya ialah mahasiswa cukup mengajar dua mata kuliah (agama dan umum) tetapi masing-masing mengajar dua kali sehingga proses perbaikan mengajar terlihat lebih jelas ketika menghadapi situasi yang hampir sama
- b. Matinya AC membuat kelas menjadi panas dan cukup mengganggu jalannya pembelajaran terutama ketika jam siang
- c. Proses renovasi beberapa bagian gedung membuat suara gaduh yang mengakibatkan suara praktikan atau mahasiswa S1 tidak terdengar jelas karena kalah keras dengan suara renovasi Gedung.
- d. Jumlah mahasiswa dalam satu kelas terlalu banyak, penulis bahkan mengajar di kelas dengan jumlah mahasiswa 60. Jelas ini tidak ideal untuk pembelajaran karena banyaknya mahasiswa yang mengikuti perkuliahan dalam 1 kelas.

3. Hambatan atau permasalahan.

Hambatan atau permasalahan yang ada saat microteaching yaitu:

- a. Jadwal microteaching berbarengan dengan jadwal kuliah S2, ketika tidak ada jadwal yang bersamaan maka PPL bisa berjalan lancar. Tetapi ketika jadwal bertabrakan maka itu membuat mahasiswa praktikan bingung untuk menentukan pilihan
- b. Banyaknya jumlah mahasiswa dalam satu kelas (mencapai 50 – 60 mahasiswa) jelas tidak ideal untuk pembelajaran.
- c. Materi kuliah yang harus diajarkan terlalu banyak, sehingga praktikan tidak bisa mengetahui perkembangan dan peningkatan kemampuan mengajarnya.

4. Solusi

Hambatan dan permasalahan tersebut di atas, solusi yang penulis tawarkan yaitu:

- a. Jadwal PPL dan jadwal kuliah dibuat sedemikian rupa sehingga tidak ada jadwal yang bertabrakan. Peningkatan komunikasi dan koordinasi antara pihak S1 PAI dan S2 PAI akan sangat berguna.
- b. Idealnya setiap kelas diisi mahasiswa maksimal 30 orang, sehingga tidak menyulitkan dosen dalam memberikan pembelajaran

KESIMPULAN

Evaluasi materi perkuliahan, terlihat bahwasannya masih terdapat mahasiswa yang belum faham sepenuhnya tentang materi, hal ini terlihat pada saat sesi diskusi dengan mahasiswa. Pada Materi hubungan Hubungan Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan, pada sesi ini mahasiswa banyak yang menangkap dan memahami Kitab Suci Al-Quran adalah Wahyu Ilahi yang berisi kebenaran mutlak dari Allah serta senantiasa dipelihara keaslian dan keutuhan sampai akhir zaman, sedangkan pada materi Manfaat Al-Qur'an bagi manusia banyak mahasiswa s1 yang belum dapat memahami manfaat Al-Qur'an bagi manusia yang secara garis besar

Evaluasi situasi dan kondisi pelaksanaan microteaching, yang meliputi kelebihan, kekurangan serta hambatan dan solusinya yang berhubungan dengan kondisi ruangan dan serta waktu pelaksanaan microteaching.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S., & Ummah, I. (2019). Evaluasi Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Tahun 2017-2018. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 11(1), 95–114.
- FATHURROCHIM, M. R. (2016). LAPORAN INDIVIDU PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) DI SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA.
- Jayadi, A. (2016). Studi Evaluasi Efektivitas Program Pengalaman Lapangan (PPL) Sekolah Tinggi Islam Tarbiyah (Stit) Palapa Nusantara. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 1(1), 100–117.
- Marmoah, S. (2016). *Administrasi dan supervisi pendidikan teori dan praktek*. Deepublish.
- Moha, I. (2019). *Resume Ragam Penelitian Kualitatif*.
- Narbuko, C., & Achmadi, A. (2005). *Metode Penelitian*. Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Santoso, H. (2015). Pengembangan berpikir kritis dan kreatif pustakawan dalam penulisan karya ilmiah. *Universitas Negeri Malang*.
- Soetrisno, E. (2016). *Manajemen sumber daya manusia*. Kencana.